

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah usaha dasar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2002 :76) Dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini diharapkan sekolah mampu mendidik para siswanya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa disamping memiliki kecerdasan secara intelektual. Dari pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut jelaslah bahwa pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu untuk membentuk insani muslim yang mempunyai kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran lain karena dalam Pendidikan Agama selain sebagai transfer of knowledge juga merupakan transfer value bahkan pada akhirnya siswa dididik sampai pada tahap pengamalan terhadap ajaran Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama tidak hanya ditekankan pada aspek kognisi semata, akan tetapi juga sangat ditekankan pada aspek afeksi dan psikomotorik.

Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan membentuk generasi yang berkualitas secara intelektual (beriptek) maupun spiritual (beriman dan bertaqwa) maka dalam UU No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 37 ayat (1) dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama, hal ini dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. (Sisdiknas, 2003 : 23)

Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengadakan pengembangan-pengembangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dalam kemampuan dasar yang harus dimiliki lulusan nantinya. Adapun kemampuan dasar siswa SMA bidang PAI menurut Dirjen Binbaga Islam tahun 1999 yang dikutip Muhaimin adalah :

1. Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami dan menghayati ayat-ayat pilihan
2. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia
3. Siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fiqih Islam
4. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
5. Siswa mampu menyampaikan khotbah/ceramah agama Islam
6. Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat tarikh Islam

( Muhaimin : 82)

yang melekat pada masing-masing peserta didik. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, maka evaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap : sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Anas Sudijono : Pengantar Evaluasi di Pendidikan hal 32)

Kecenderungan yang ada di sekolah sampai saat ini adalah evaluasi hasil belajar hanya dilakukan tes tertulis, menekankan pada aspek (*kognitif*) saja, dalam hal-hal yang berkaitan dengan aspek yang lain kurang mendapatkan perhatian dalam evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan senantiasa berusaha melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Upaya-upaya tersebut dilakukan selain untuk meningkatkan mutu evaluasi belajar juga untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam secara optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Ponjong?

2. Apa sajakah Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran Ibadah di SMA Muhammadiyah Ponjong?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ponjong.
- b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Ponjong.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini akan memberikan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan Evaluasi khususnya aspek psikomotorik.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan Ilmu Pendidikan Islam terutama dalam usaha melaksanakan evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran Ibadah.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menempatkan beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini. Skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran sasaran skripsi yang akan penulis sajikan dengan melihat posisi diantara skripsi-skripsi yang telah ada.

Adapun Skripsi yang membahas tentang Evaluasi antara lain :

1. Skripsi yang ditulis Sidiq Wintoko berjudul *Evaluasi bidang study Pendidikan Agama Islam dalam system pengajaran SLTP Terbuka di kecamatan Semin kabupaten Gunungkidul*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta tahun 2002. dalam skripsi ini di peroleh kesimpulan :
  - a. Proses pelaksanaan pengajaran bidang study Pendidikan agama Islam sesuai dengan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar SLTP Terbuka yang telah dilakukan oleh DEPDIBUD.
  - b. Pelaksanaan Evaluasi bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Terbuka semin ditinjau dari prinsip-prinsip keterpaduan, keterlibatan siswa, koherensi, pedagogis, akuntabilitas.
2. Skripsi yang ditulis Mutiyatun (2005) STITY yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi KBK PAI di MI YAPPI Karang Tritis Tepus Gunungkidul*. Skripsi membahas tentang Pelaksanaan Evaluasi KBK PAI di MI YAPPI Karang Tritis Tepus Gunungkidul mencakup tentang :

1. Pelaksanaan Evaluasi KBK PAI di MI YAPPI Karang Tritis Tepus Gunungkidul dalam rangka mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran sudah berjalan. Namun demikian karena pelaksanaan evaluasi /penilaian KBK baru mulai berjalan dan itupun dimulai di kelas I dan IV maka pelaksanaan penilaian KBK belum berjalan.
2. Pelaksanaan evaluasi KBK PAI di MI YAPPI Karang Tritis Tepus Gunungkidul tergolong berhasil karena rata-rata yang diperoleh mencapai 7,3.

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan pada pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran Ibadah.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Teori sangat diperlukan guna pengembangan penulis selanjutnya. Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, penulis memakai kerangka teori yang relevan dengan objek kajian yang digunakan sebagai landasan teoritik.

##### **a. Konsep Umum Evaluasi**

Dalam dunia pendidikan, kegiatan evaluasi sering digunakan karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun peserta didik.

Dilihat dari segi bahasa (etimologi), kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. (M. Chabib Thoha, 1999: 1) Menurut Anas Sudijono, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sejauh mana tujuan telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. (Anas Sudijono, 1996 : 8) evaluasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses, baik yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, dikelas maupun diluar kelas.

Dalam proses pendidikan evaluasi bertujuan untuk : 1) Mengetahui sejauh mana anak didik menguasai materi yang telah diberikan. 2) mengetahui sejauh mana kemampuan, keuletan dan kemampuan anak didik terhadap materi pelajaran. 3) Mengetahui apakah tingkatan kemajuan anak didik sudah sesuai dengan tingkat kemajuan menurut program kerja. 4) Mengetahui derajat efisiensi dan keefektifan strategi pengajaran yang telah digunakan, baik yang menyangkut metode maupun teknik belajar mengajar. (Zainal Arifin. 1988 : 5)

Sedangkan menurut Anas Sudijono, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Tujuan umumnya adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai fakta

mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), kinerja (performance) dan tes tertulis. (Abdul Majid & Dian Andayani, 2005 : 66)

Dalam melakukan Evaluasi, pelaksanaannya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Menurut Anas Sudjono, evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yaitu :

- a. Prinsip Keseluruhan atau komprehensif, dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut terlaksana secara bulat, utuh, dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik.
- b. Prinsip kesinambungan atau prinsip kontinuitas, maksudnya bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu, dan
- c. Prinsip obyektivitas, mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat

terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. (Anas Sudijono, 1998:31)

Dalam Penilaian Berbasis Kelas, prinsip-prinsip dasar yang harus digunakan adalah :

- 1) Valid, maksudnya PBK harus mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan menggunakan alat yang dapat dipercaya, tepat dan shahih.
- 2) Mendidik, yaitu penilaian harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan yang memotivasi bagi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, maksudnya bahwa penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.
- 4) Adil dan Obyektif, maksudnya penilaian harus adil terhadap semua siswa dan tidak membedakan latar belakang siswa yang tidak berkaitan dengan pencapaian hasil belajar .
- 5) Terbuka, maksudnya kriteria penilaian hendaknya terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang hasil belajar siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- 6) Berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, teratur, terus menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemajuan belajar siswa.
- 7) Menyeluruh, artinya penilaian terhadap hasil belajar siswa harus dilaksanakan menyeluruh, utuh dan tuntas yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berdasarkan pada berbagai teknik dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa.
- 8) Bermakna, artinya penilaian hendaknya mudah dipahami dan bisa ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi siswa yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat, dan tingkat penguasaan siswa dalam penyampaian kompetensi yang ditetapkan. (Budiono, 200:7)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi meliputi :

- a) Perencanaan dan perumusan kriterium, mencakup : a. perumusan tujuan evaluasi, b. penetapan aspek-aspek yang akan diukur, c. menetapkan metode dan bentuk tes, d. merencanakan waktu evaluasi, e. melakukan ujicoba tes untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

b. Level-level Aspek Psikomotorik

Hasil belajar aspek psikomotorik dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Secara hierarki aspek ini dibagi atas enam tingkatan, sebagai berikut :

1) Persepsi (*perception*)

Level ini berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori ini bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga pencerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan)

2) Kesiapan (*set*)

Level kesiapan menunjukkan kepada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak) perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak dan perangkat emosi (kesediaan bertindak).

3) Gerakan Terbimbing (*guided response*)

Level gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks. Hal ini meliputi : peniruan (mengulang suatu perbuatan yang telah didemonstrasikan oleh instruktur) dan trail and eror (menggunakan pendekatan ragam respon untuk mengidentifikasi respon yang tepat)

4) Gerakan terbiasa(*mechanism*)

Level gerakan ini berkenaan dengan kinerja dimana respon siswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

5) Gerakan Komplek ( *Complex overt response*)

Level ini merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang cepat, lancar, akurat dan menghabiskan energi yang minimum, kategori ini meliputi kemantapan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis ( gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otot yang bagus.

6) Gerakan Pola penyesuaian (*adaptation*)

Level ini berkenaan dengan ketrampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat

memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tertentu atau penyesuaian situasi tertentu

### 3. Evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Program pengajaran Agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa menggunakan bahan pengajaran Agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran Agama. Aspek Psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat kongkrit. Walaupun demikian hal ini pun tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Evaluasi Aspek Psikomotorik pada mata pelajaran PAI penting dilakukan karena evaluasi aspek ini dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran PAI aspek psikomotorik telah dapat tercapai sebagai aplikasi pemahaman terhadap pelajaran PAI yang telah mereka dapatkan di sekolah.

Ajaran Islam merupakan perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi dalam bidang pendidikan ini. hal ini dapat dilihat dari berbagai firman Allah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik, seperti Q.S Al-Baqoroh : 31-32 yang artinya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya ke para malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar “ mereka menjawab: “ Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau Ajarkan kepada kami : sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Depaq RI, 2000 :6)

Dari ayat tersebut ada empat yang dapat diketahui, diantaranya :

1. Allah SWT dalam ayat tersebut bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran sebagaimana kepada Nabi Adam AS.
  2. Para Malaikat karena tidak memperoleh pelajaran sebagaimana yang diterima Nabi Adam AS. Mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda yang pernah diberikan kepada nabi Adam AS.
  3. Allah SWT telah meminta kepada nabi Adam AS agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya dihadapan para malaikat.
  4. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi evaluasi atau materi yang diujikan, haruslah pernah diajarkan.(Abudin Nata : 134)
- Evaluasi mengacu kepada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metodik tertentu dan sarana yang telah ada dapat

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya evaluasi ini guru akan dapat menentukan materi pelajaran selanjutnya dalam artian apakah anak didik tersebut perlu diberi materi pelajaran yang baru atau mengulang materi yang lama. Demikian pula halnya dengan kemampuan, keuletan dan kemampuan anak didik terhadap materi pelajaran sehingga anak didik dapat diarahkan, dibimbing, dan dimotivasi sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing.

Evaluasi dalam pembelajaran Islam, tujuannya lebih di tekankan pada aspek afektif dan psikomotorik dari pada aspek kognitif. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa yang secara garis besar meliputi : a. Sikap dan pengalaman terhadap arti dan hubungan pribadi dengan Tuhannya. b. Sikap dan pengalaman terhadap arti dan hubungan dirinya dengan masyarakat. c. Sikap dan pengalaman terhadap arti dan hubungan kehidupan dengan alam sekitarnya. d. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi. (Nur Uhbiyati, 1999 : 144)

Pada SMA/SMK evaluasi aspek psikomotorik lebih ditekankan pada pokok materi ibadah dan al-qur'an. Hal ini dikarenakan kedua pokok materi ini menyangkut pada ketrampilan yang lebih kongkrit dan dapat diketahui tingkah laku nyata dan dapat

diamati. Sehingga pelaksanaan evaluasi pun lebih mudah dilaksanakan.

Bentuk-bentuk hasil belajar aspek psikomotorik dapat dibagi dua, yaitu :

1. Hasil belajar dalam bentuk ibadah
2. Hasil belajar dalam bentuk ketrampilan-ketrampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat Islam ( Zakiah Daradjat : 205)

Hasil belajar dalam bentuk ketrampilan ibadah meliputi ketrampilan gerakan-gerakan sholat, gerakan-gerakan haji, dan gerakan lainnya yang berhubungan dengan ibadah. Sedangkan hasil belajar dalam bentuk ketrampilan lain meliputi bidang kesenian, kebudayaan, mengolah dan memanfaatkan alam dalam rangka memajukan dan mengembangkan kebudayaan Islam. Adanya berbagai bentuk ketrampilan tersebut sangat membantu guru-guru PAI untuk memudahkan dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Karena pentingnya evaluasi aspek psikomotorik ini, maka penilaian PAI tidak cukup hanya dengan tes obyektif berupa tes tertulis, akan tetapi lebih ditekankan pada tes perbuatan.

#### 4. Teknik dan Instrumen Evaluasi Aspek Psikomotorik

Ada beberapa teknik dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan

belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan instrumen itu harus disesuaikan dengan tujuan melakukan evaluasi, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa, dan banyaknya jumlah materi yang telah disampaikan (Suwondo MS, 2004 : 4)

#### a. Teknik Evaluasi

Teknik Evaluasi dalam uraian ini maksudnya adalah metode atau cara evaluasi yang dapat digunakan untuk mendapat informasi. Teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ada dua macam yaitu : Teknik tes dan non tes.

Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil belajar dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Teknik tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai item atau seringkali tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. (Zainal Arifin : 22). Tes ini terdiri dari beberapa bentuk yaitu : tes tertulis (written test) yaitu tes soalnya harus dijawab siswa dengan memberikan jawaban tertulis. b. tes lisan (oral test) yaitu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara siswa dengan guru. c. tes tindakan perbuatan (performance test) yaitu tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaannya dinyatakan dengan

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode Metode Penelitaian adalah jalan yang ditempuh atau cara-cara yang ditempuh sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan. Dilihat dari jenisnya penelitian deskreptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan suatu peristiwa sebagai mana adanya sehinga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan evaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran Ibadah di SMA Muhammadiyah Ponjong.

### 2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah sumber dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini subyek dipilih melalui *key informan* (informasi kunci) yaitu responden yang dianggap mengetahui aspek-aspek penelitian ini. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak sekolah sbagai pelaksana evaluasi dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Kepala sekolah

Dalam penelitian ini, yang menjadi *key informan* adalah Guru-guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Ponjong, khususnya

Proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari yang khusus ke yang umum. Dalam data ini, metode analisa data digunakan untuk menginterperstasikan wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran secara umum, serta untuk mempermudah dalam pembahasan secara sistematis terhadap skripsi ini, maka penulis menentukan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab Pertama, bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian. Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua akan membahas gambaran umum SMA Muhammadiyah Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul yaitu mengenai Sejarah singkat, Profil, Letak Geografis, Visi, Misi, Organisasi dan Strukturnya Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Ponjong.

Bab Ketiga akan membahas analisa data yaitu tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran, Problematika dan cara mengatasinya, tujuan yang hendak dicapai, Efektifitas Evaluasi Pembelajaran Akhlaq serta Evaluasi apa saja yang diterapkan.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup.